

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan intelektual yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan agama menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembentukan karakter tersebut, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal perkembangan kepribadian anak. Pada tahap ini, peserta didik memerlukan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara bertahap, sistematis, dan menyenangkan agar dapat menjadi fondasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Arifin et al. (2019) mengungkapkan bahwa penanaman karakter Islami dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, serta penerapan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tersebut juga didukung oleh ketersediaan buku-buku keagamaan, kegiatan keagamaan yang terprogram, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, pengembangan buku hafalan hadits dan doa di sekolah dasar merupakan salah satu upaya menyediakan bahan ajar yang dapat mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam sejak dini.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik sejak usia dini. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di sekolah dasar adalah hafalan hadits dan doa. Hafalan hadits dan doa tidak hanya

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk perilaku islami, menanamkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW, serta membiasakan peserta didik untuk menerapkan doa dalam berbagai aktivitas kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran hafalan hadits dan doa perlu dirancang dengan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Mahmudah et al. (2023) menjelaskan bahwa internalisasi karakter Islami dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Proses tersebut didukung oleh strategi keteladanan, pembiasaan, pemantauan, serta pemberian penghargaan dan konsekuensi yang mendidik. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran hafalan hadits dan doa perlu diarahkan agar peserta didik tidak hanya mampu mengingat dan melafalkan materi hafalan, tetapi juga memahami makna serta membiasakan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, proses menghafal hadits dan doa sering kali masih dilakukan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru. Peserta didik cenderung hanya diminta menghafal tanpa diberikan pemahaman makna, aktivitas penguatan hafalan, maupun media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran hafalan hadits dan doa di sekolah.

Pengembangan bahan ajar pendidikan Islam perlu memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Nurlaela, A., & Arifin, (2023) menegaskan pentingnya lingkungan

pendidikan Islam yang ramah anak melalui peningkatan kompetensi pendidik, penerapan kebijakan antikekerasan, keterlibatan orang tua, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan. Prinsip tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan buku hafalan hadits dan doa, khususnya dalam penyusunan materi, kegiatan latihan, dan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, proses menghafal diharapkan dapat berlangsung dalam suasana yang aman, menyenangkan, dan tidak memberikan tekanan berlebihan kepada peserta didik.

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam dunia pendidikan menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan bermakna (Soderstrom, 2017). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang baik harus mampu membantu peserta didik memahami materi secara bertahap, menarik minat belajar, serta memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yaumi, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Primarni et al. (2022) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam pada era Society 5.0 perlu diarahkan pada pengembangan manusia secara holistik, mencakup aspek fisik dan nonfisik, serta mengintegrasikan pengetahuan agama dengan kebutuhan perkembangan zaman. Pandangan tersebut menjadi salah satu landasan penting bagi pengembangan buku hafalan hadits dan doa yang tidak hanya menyajikan materi keagamaan secara sistematis, tetapi juga memiliki potensi untuk diintegrasikan dengan media digital. Integrasi tersebut dapat dikembangkan melalui penyediaan audio pelafalan, latihan interaktif, dan sarana evaluasi mandiri guna mendukung kegiatan belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran hafalan hadits dan doa adalah buku hafalan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Buku hafalan yang baik tidak hanya memuat teks hadits dan doa, tetapi juga dilengkapi dengan transliterasi Arab-Latin, terjemahan, penjelasan makna, latihan penguatan hafalan, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya buku hafalan yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, buku hafalan juga dapat menjadi media belajar mandiri yang dapat digunakan peserta didik di rumah bersama orang tua.

Pengembangan bahan ajar memerlukan pendekatan yang sistematis agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Salah satu model pengembangan yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah model ADDIE yang terdiri atas tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dinilai mampu memberikan kerangka kerja yang terstruktur dalam mengembangkan suatu produk pembelajaran (Setiadi, 2026). Melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi, produk yang dihasilkan diharapkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di SD Ibnu Abbas Kendari, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran hafalan hadits dan doa. Permasalahan tersebut antara lain masih kurangnya bahan ajar yang sistematis, metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya penggunaan penelitian dan pengembangan dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dan pendekatan pedagogis modern dalam pembelajaran hafalan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses hafalan dan kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu inovasi berupa pengembangan buku hafalan hadits dan doa yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

SD Ibnu Abbas Kendari sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran hafalan hadits dan doa. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan bahan ajar yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang kelas. Pengembangan buku hafalan hadits dan doa berbasis model ADDIE diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu peserta didik menghafal secara bertahap sesuai tingkat perkembangan mereka (Prastowo, 2018). Buku ini juga dirancang agar dapat digunakan oleh guru dan orang tua sebagai media pendamping dalam membimbing hafalan peserta didik.

Selain dikembangkan dalam bentuk buku cetak, penelitian ini juga mempertimbangkan potensi integrasi media digital berbasis Android sebagai pengembangan lanjutan (Arsyadm 2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui fitur audio, kuis interaktif, dan pelacakan progres hafalan (Arumini, 2023). Integrasi media digital ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel, sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja (Astuti, 2020). Dengan demikian, pengembangan buku hafalan tidak hanya berfokus pada aspek cetak, tetapi juga membuka peluang pengembangan media pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Agarwal, 2021).

Selain inovasi media, pengembangan pembelajaran perlu disertai rancangan penilaian yang memperhatikan berbagai dimensi perkembangan peserta didik. Arifin, et al. (2021) menyimpulkan bahwa evaluasi Pendidikan Agama Islam perlu mencakup aspek intelektual, aspek akliyah, batiniah, dan amaliah sehingga terdapat keseimbangan antara kemampuan berpikir, berzikir, dan beramal. Berdasarkan pandangan tersebut, evaluasi pembelajaran hafalan hadits dan doa perlu dirancang secara komprehensif, meliputi ketepatan hafalan, pemahaman makna, serta penerapan kandungan hadits dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku hafalan yang dikembangkan dalam penelitian ini perlu dilengkapi dengan

kegiatan evaluasi yang mampu mengukur pencapaian pembelajaran secara lebih menyeluruh.

Penelitian pengembangan buku hafalan hadits dan doa ini menjadi penting dilakukan karena belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar hafalan berbasis model ADDIE pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi juga pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Af'idi N, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Hafalan Hadits dan Do’a Berbasis Model ADDIE di SD Ibnu Abbas Kendari”. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan hadits dan doa serta mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa aspek permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya bahan ajar yang sistematis dalam pengajaran hafalan hadits dan doa di SD Ibnu Abbas Kendari.
2. Metode pembelajaran yang kurang efektif, yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menghafal dan memahami hadits serta doa.
3. Minimnya penggunaan metode penelitian dan pengembangan dalam penyusunan bahan ajar pendidikan agama Islam.
4. Kurangnya keterlibatan teknologi dan pendekatan pedagogis modern dalam media pembelajaran hafalan hadits dan doa.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan agar pengembangan buku hafalan ini dapat dilaksanakan secara efektif dan terukur, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Subjek pengembangan terbatas pada materi hafalan hadits dan doa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ibnu Abbas Kendari, yang ditujukan untuk siswa kelas 1 hingga kelas 6.
2. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), yang terdiri dari lima tahap utama dan dijadikan sebagai kerangka kerja dalam proses perancangan dan pengembangan buku.
3. Buku hafalan yang dikembangkan difokuskan pada :
 - a) Pemilihan hadits-hadits dan doa-doa pendek yang bersumber dari hadits shahih dan teks doa yang telah banyak tersebar di masyarakat.
 - b) Penyusunan materi yang disesuaikan dengan jenjang kelas (kelas 1 sampai kelas 6) secara bertingkat dan sistematis.
 - c) Penyertaan fitur-fitur pendukung hafalan seperti terjemahan, transliterasi Arab-Latin, penjelasan makna, aktivitas penguatan hafalan, serta evaluasi berkala.
4. Pengembangan buku ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari kuisioner guru dan orang tua siswa, yang mencerminkan pengalaman serta harapan mereka terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran hafalan hadits dan doa di sekolah.
5. Lingkup wilayah penelitian dibatasi pada satu satuan pendidikan, yaitu SD Ibnu Abbas Kendari, sebagai lokasi utama pengumpulan data, perancangan, dan pelaksanaan uji coba terbatas terhadap hasil pengembangan.

6. Penelitian ini pada tahap awal hanya berfokus pada pengembangan buku cetak, namun ke depannya buku ini dirancang untuk dapat didukung dengan aplikasi berbasis Android sebagai media digital interaktif yang memperkaya proses hafalan siswa melalui fitur audio, kuis, dan pelacakan progres hafalan.

Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan menghasilkan buku hafalan yang tepat guna, kontekstual, serta mendukung program Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil uji coba terbatas terhadap buku hafalan hadits dan doa yang dikembangkan berdasarkan masukan dari guru dan orang tua siswa di SD Ibnu Abbas Kendari?
2. Bagaimana potensi integrasi media digital seperti aplikasi berbasis Android untuk mendukung efektivitas penggunaan buku hafalan hadits dan doa dalam jangka panjang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hasil uji coba terbatas terhadap buku hafalan hadits dan doa yang dikembangkan berdasarkan masukan dari guru dan orang tua siswa di SD Ibnu Abbas Kendari, khususnya terkait kelayakan dan kemanfaatannya dalam pembelajaran.
2. Menganalisis potensi integrasi media digital berbasis Android sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas penggunaan buku hafalan hadits dan doa dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar berbasis model ADDIE untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan buku ajar atau media pembelajaran berbasis hafalan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur.

2. Manfaat Praktis

1. **Bagi Siswa:** Memberikan kemudahan dalam menghafal dan memahami hadits dan doa secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai jenjang kelas; serta membiasakan amalan sehari-hari berdasarkan tuntunan Rasulullah ﷺ.
2. **Bagi Guru:** Menyediakan buku hafalan yang siap pakai, terstruktur, dan kontekstual sehingga mempermudah proses pembelajaran dan evaluasi hafalan siswa.
3. **Bagi Orang Tua:** Memberikan panduan yang jelas untuk mendampingi anak dalam proses hafalan di rumah, serta menjadi sarana kolaboratif antara sekolah dan keluarga.
4. **Bagi Sekolah:** Mendukung program hafalan hadits dan doa yang menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang terukur.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengembangan buku hafalan hadits dan doa berbasis model ADDIE tidak hanya menjadi solusi atas kebutuhan praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, tetapi juga menjadi pijakan dalam menciptakan sistem hafalan yang lebih terstruktur, bermakna, dan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi

pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

